BABU

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan belajar lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.[[1]](#footnote-2)

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka terpisah, tetapi jiwa mereka tetap “Dwitunggal” yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan. Kesatuan jiwa guru dengan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh ruang, jarak dan waktu. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekeijaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented. Guru yang mendasarkan pengabdiannya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Ketiadaan anak didiknya di kelas menjadi pemikirannya, kenapa anak didiknya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya, dan berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan saat itu.[[2]](#footnote-3)

1. Pengertian PAK

PAK adalah pengajaran tentang pokok-pokok kebenaran Iman Kristen; pengetahuan adalah harta rohani (Alkitab) untuk menjaga kelakuan hidup rohani. Tujuan PAK tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengertian dengan pengajaran yang teraratur dan sistematis, tetapi ada juga kuasa Ilahi yang memengaruhi dan menguasai seluruh perasaan, kehendak, dan tingkah laku manusia. PAK bertujuan mengarahkan setiap pelajar, baik tua maupun mudah, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, oleh dan dari dalam Dia. Selain itu mereka juga terhisap dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat, tugas guru ialah membukakan semua kebenaran firman Allah. Tugas murid adalah merespon secara pribadi dan hadir di hadapan Allah.[[3]](#footnote-4)

Menurut Hieronimus (345-420), mengatakan bahwa PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan.

“Haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat. 5:48).

Agustinus (345-430), mengatakan bahwa PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”. Dalam pendidikan ini para pelajar sudah diajar secara lengkap dari ayat pertama kitab kejadian “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” sampai “ arti penciptaan itu pada masa gereja sekarang ini”. Pelajaran Alkitab difokuskan pada perbuatan Allah.

Martin luther (1483-1548), mengatakan bahwa PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertip agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Disamping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Wemer C. Graendorf (1976), mengatakan bahwa PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap Aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa PAK adalah proses

pendidikan yang berdasarkan Alkitab, dan berpusat pada Yesus Kristus yang

bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan, dan bersukacita senantiasa

di dalam Firman Tuhan yang memerdekakan. PAK juga memeperlengkapi mereka

dengan sumber iman sehingga mereka mampu melayani sesama dan melayani

secara efektif yang berpusat pada Yesus Kristus sebagai Guru Agung.

1. Guru PAK

Guru PAK memang dianggap sebagai suatu profesi atau jabatan, karena pekeijaan ini memerlukan keahlian khusus sebagai guru PAK. Meskipun pada kenyataannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang merasa mampu untuk mengajarkan PAK tanpa dibekali keahlian khusus sebagai guru PAK, tetapi hal ini menunjukkan pekerjaan yang tidak profesional.[[4]](#footnote-5)Terutama di sekolah-sekolah pemerintah dan swasta umum, pendidikan Agama Kristen masih amat memprihatinkan. Kurangnya guru-guru agama Kristen menjadi hambatan utama, karena formasi pengangkatan guru agama Kristen jauh dari kebutuhan-kebutuhan yang ada. Banyak peserta didik yang beragama Kristen tidak mendapatkan pendidikan agama disekolah karena tidak tersedianya guru yang mengajar. Untuk mengisi kekosongan tersebut maka ditugaskanlah guru agama honorer atau guru agama tidak tetap menjadi pengajar agama. Sebagaian besar guru agama honorer yang mengajar bukanlah berlatar belakang pendidikan guru agama, melainkan anggota awam yang terbeban melayani siswa-siswa Kristen disekolah seperti guru umum yang kebetulan mengajar disekolah yang bersangkutan dan ia terbeban menolong si siswa Kristen yang ada di sekolahnya, atau anggota gereja yang terbeban bagi pelayanan siswa di sekolah, atau para mahasiswa yang aktif dipersekutuan Mahasiswa Kristen yang terbeban bagi pelayanan siswa. Di satu sisi hal ini dapat di syukuri, karena masih ada orang yang terbeban bagi penyelenggaraan PAK di sekolah, tetapi disisi lain ini amat memprihatinkan karena pengajar dimaksud tidak memenuhi kriteria tentang seorang guru. Akibatnya penyelenggaraan PAK di srkolah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Perlu dilakukan usaha pembinaan dan pelatihan bagi guru-guru agama honorer agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru agama Kristen.[[5]](#footnote-6)

Profesi guru PAK juga memiliki etika sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya, yang dalam hal ini kita sebut sebagai “Kode Etik Persatuan Guru Agama Kristen Indonesia”, yang memuat batasan-batasan yang perlu dipatuhi oleh guru PAK dalam berperilaku, sehingga tidak menyimpang dari etika yang telah ditetapkan. Guru PAK profesional artinya guru PAK yang dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan tuntutan profesi, yang memiliki kemampuan atau keahlian tertentu sesuai dengan tuntutan profesinya sebagai guru agama Kristen.[[6]](#footnote-7)

Pekerjaan guru PAK itu sangat berat, tetapi luhur mulia, karena tugas guru PAK yang sangat kompleks yakni mendidik bangsa yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan meningkatkan kualitas kehidupan, dengan kata lain gerak maju dinamika kehidupan bangsa dimasa depan sangat ditentukan atau dipengaruhi para guru PAK sebagai pendidik. Guru dalam pembelajaran PAK, berperan sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk berkembang sesuai yang sudah direncanakan oleh Allah dalam hidup meraka. Guru adalah seorang profesional dalam bidangnya untuk diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya adalah alkitab.

Seorang guru PAK harus dapat memperlihatkan kasih Kristen kepada para murid yang diajarnya. Guru PAK haruslah seorang yang pernah merasakan jamahan kasih Kristus yang berpuncak pada pengorbanan-Nya di kayu salib. Seorang pengajar harus dapat memilih metode yang paling tepat untuk memperoleh perhatian dan mempertahankan minat murid, seperti pengajaran yang diberikan Tuhan Yesus kepada wanita Samaria dalam Yohanes 4:7 “berikan aku minum!” ini adalah kalimat pembuka untuk memulai pengajaran-Nya. Bagi wanita itu, ini merupakan kejutan karena orang Yahudi mau berbicara kepadanya. Namun itu merupakan pendahuluan yang dinamis yang membangkitkan perhatian dan minat untuk mendengar pengajaran lebih lanjut. Begitupun para peserta didik memmerlukan seorang guru yang dapat membangkitkan perhatian dan minat, seseorang dapar belajar dengan baik kalau melalui pengalaman, pekeijaan dan partisipasi.[[7]](#footnote-8)

Dalam pengajarannya seorang Guru PAK harus senantiasa memandang kepada Yesus Kristus, Dialah sumber dan pusat pengajaran Kristen. Mata dan hati harus terus memandang kepada-Nya, meniru kepribadian-Nya, dan mengikuti keteladanan-Nya dan integritas diri-Nya, dan mengikui komitmen-Nya yang amat tinggi dalam mencapai tujuan misi penyelamatan-Nya kepada umat manusia[[8]](#footnote-9)

1. Tugas Tanggung Jawab Guru PAK
2. Guru menjadi penafsir iman kristen. Dialah yang menerangkan

kepercayaan Kristen itu. Karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada pemuda yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda, kabar kesukaan itu dari perbendaharaan gereja, lalu membagikannya kepada murid-muridnya.

1. Guru menjadi seorang gembala bagi murid-murid-Nya. Ia bertanggungjawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: “peliharakanlah segala anak domba-Ku, gembalakanlah segala domba- Ku!” sebab itu seharusnyalah seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan namanya saja, melainan latar belakangnya dan pribadinya pun. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di depan tahta Tuhan.
2. Guru harus menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh

menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat dunia. Sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya.

1. Guru adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Belum cukup jika ia menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu adalah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati.[[9]](#footnote-10)

Seorang guru harus memilik perasaan tanggung jawab didalam sistem dan tugas pendidikan. Guru yang merasa sudah melayani Tuhan padahal kehadirannya tidak tetap dan tidak rajin dalah guru yang yang tidak bertanggung jawab. Jika seorang guru sudah menerima tanggung jawab dan rela menerima tugas sebagai guru, maka ia harus rela memikul tanggung jawab itu.

Menjadi seorang guru harusnya memberikan beban ynag berat di dalam hati. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan main-main. Menjadi guuru bukanlah hal permainan, atau hal yang boleh dilakukan sembarangan. Sebaliknya seorang guru haruslah masuk kedalam seluruh kebenaran dengan penuh tanggung jawab. Ini merupakan hal yang penting karena guru membawa siswa kepada kebenaran menuntut mereka untuk bertanggung jawabdan memberikan respon yang benar menurut menurut kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat kepada para siswanya.

Tugas guru dalam pendidikan agama sangat penting, dan tanggung jawabnya berat. Guru itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran Ilahi. Dan dalam pekeijaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah. Guru jua menjadi seorang pelayan dalam gereja kristus yang harus di junjung tinggi.

1. Peran Guru PAK Sebagai Motivator

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru, tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan apalagi dalam pelaksanaan pendidikan formal guru menjadi pihak yang sangat berperan penting, guru memiliki peran yang yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan yang hendak dicapai.

UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 bab I ketentuan Umum, pasal I menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[10]](#footnote-11) Dilihat dari segi kebutuhan siswa, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial, tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran tetapi melatih dan membimbing siswanya. Misalnya ketika guru ingin membantu siswanya menguasai keterampilan membaca, menulis, atau berhitung, ia melakukan tugas sebagai pelatih. Kesabaran dan kesetiaan guru amat dibutuhkan siswa supaya pada dirinya bertumbuh keterampilan. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau mengalami masalah dalam keluarga, guru juga harus bertindak sebagai konselor, yaitu mendengarkan curahan hati atau cerita siswanya dan memberikan nasihat dan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswanya.[[11]](#footnote-12) Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran, guru memiliki banyak peran, berikut ini akan diuraikan peran guru sebagai motivator

Siswa adalah manusia yang ditempeli oleh sifat “memilih serba yang enak ” dari pada harus susah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemauan siswa untuk aktif maka guru itu sendiri yang akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak siswa akan pasif tanpa inisiatif. Karena itu dibutuhkan motivasi dari seorang guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa.[[12]](#footnote-13)

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, maupun organisasi dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah, ia harus tahu bagaimana menarik perhatian siswa dengan kata-katanya. Dalam belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Peran dan tugas guru sebagai motivator itu sangat mendasar, mengingat peristiwa belajar pada prinsipnya berlangsung dalam diri siswa. Dalam hal itu siswa merupakan pelaku proses belajar bagi dirinya sendiri. Guru ataupun orang tua dirumah tidak dapat mewakili peserta didik untuk belajar.[[13]](#footnote-14)

Dalam pembelajaran peran guru sebagai motivator sangat dituntut, dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa tidak akan mengalami titik jenuh dalam belajar dan pada akhirnya minat dan motivasi siswa dalam belajar terus meningkat.

Sebagai motivator guru bertugas memberikan dorongan belajar sehingga muncul hasrat yang tinggi untuk belajar secara intrinsik.[[14]](#footnote-15) Hal yang dapat dikerjakan guru ialah memberikan rangsangan yaitu memberikan contoh-contoh sederhana, memfasilitasi suasana belajar yang aman dan nyaman, membangun relasi bersahabat dan ramah, membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri siswa, seperti mengatakan “Ayo kamu bisa”. [[15]](#footnote-16) Guru mengelolah dan memotivasi siswanya supaya aktif belajar sehinggga mengalamai perubahan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Walaupuan ruangan dan fasilitas yang memadai apabila guru kurang memahami tugas dan perannya akan menjadi kurang mampu mewujudkan harapan yang semestinya. [[16]](#footnote-17)

Seorang motivator bertugas memberikan inspirasi atau dorongan supaya proses belajar-mengajar berjalan menyenangkan. Ada cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan keterlibatan guru dalam kehidupan siswa. Salah satu bukti pendidik mengasihi anak didik adalah dengan melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka.[[17]](#footnote-18) Jika ada siswa yang tidak hadir di sekolah karena sakit, sebagai seorang guru PAK wajib untuk mendoakan atau mengunjungi mereka, karena dengan mengunjungi atau mendoakan, siswa termotivasi untuk kembali belajar dan jika guru dipandang oleh murid berperan sebagai sahabat yang selaluh sedia ditemui untuk saling berbagi cerita dan pengalaman maka siswa akan merasa senang dan kembali semangat untuk belajar.

Peran seorang Guru PAK untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa tidak merasa bosan dan keluar masuk kelas dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam merancang materi yang disampaikan serta menggunakan metode yang menarik agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar, misalnya menggunakan gambar yang berhubungan dengan materi, dengan menggunakan gambar siswa lebih cepat memahami dan mengerti pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan guru juga bisa menggunakan metode diskusi agar semua siswa berperan aktif dalam pelajaran sehingga guru tidak memonopoli pelajaran dengan ceramah tetapi semua siswa bereperan aktif agar siswa tidak cepat bosan belajar.

1. Motivasi Belajar
2. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah alasan; bergerak; membuat alasan; menggerakkan.[[18]](#footnote-19)

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan,

Kata “motif’, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif’ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[[19]](#footnote-20)

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorrongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.[[20]](#footnote-21)

Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan/kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur di atas terjadi di dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri manusia, misalnya keadaan cuaca, kondisi lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu dapat saja terjadi perubahan motivasi dalam

waktu yang relatif singkat, jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin dipenuhi.[[21]](#footnote-22)

Menurut Prench motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Gitosudarmo dan Sudita mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.

Menurut Jhon Jung, motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. [[22]](#footnote-23)

Dari berbagai pengertian motivasi yang dikemukakan para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk perilaku dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Pengertian belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang diakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.[[23]](#footnote-24)

Hilgard dan Bower mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu. Perubahan tingkah laku ini disebabkan pengalamannya yang berulang- ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat

dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Sedangkan James O. Wittaker mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku dapat ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach mengatakan bahwa belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Horward L. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses, di mana sikap dapat berubah melalui praktik atau latihan.[[24]](#footnote-25)

Horald Spiers, 1955 mengatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arah.

Skinner, 1958 mengatakan bahwa belajar melalui praktek akan menghasilkan perubahan.

Hilgard, 1948 mengatkan bahwa belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan melalui pelatihan.[[25]](#footnote-26)

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik melalui praktik, latihan dan juga pengalaman.

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial teijadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bukanlah sesuatu hal yang tersendiri melainkan suatu yang bertalian dengan organisasi pelajaran. Motivasi tidak di peroleh dengan hukuman atau pujian tetapi dengan pengajaran yang baik.[[26]](#footnote-27)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswanya yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.30 [[27]](#footnote-28) Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelolah proses pembelajaran, karena setiap guru perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada setiap siswa.[[28]](#footnote-29)

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting di sekolah setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Anak-anak kecil tidak semua suka ke sekolah, bahkan kurang menyukai sekolah, sekalipun mereka tidak membenci segala bentuk pelajaran. Sebaliknya diharapkan agar anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar agar ia dapat melakukan sesuatu.[[29]](#footnote-30)

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, itulah prinsip kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Mengetahui apa yang akan dipelajari dan memmahami hal tersebut bahwa mereka harus belajar, ini merupakan permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.

1. Fungsi Motivasi Belajar

Serangkaian kegiatan di lakukan oleh oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekeijaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang di berikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2001; 161) yaitu sebagai berikut:

1. timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[[30]](#footnote-31)

Jadi fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, dan menentukan arah perbuatan serta menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikeijakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak kita capai itu.

1. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar, motivasi dapat timbul dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.[[31]](#footnote-32) Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik,

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga di sebut motivasi mumi. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian. Mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.[[32]](#footnote-33)

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirancang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya . kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maak yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah inin mencapai tujuan ynag terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu belajar, karena betul-betul ingin medapat pengetahuan, nialai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif tidak karena tujuan-tujuan lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya, seperti jika siswa ingin benar-benar mengetahui segala sesuatunya, bukan kerena ingin pujian atau ganjaran.[[33]](#footnote-34)

Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri dengan tujuan secara esensial dan bukan sekedar simbol seremonial.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor- faktor dari luar situasi belajar, seperti angka ijazah, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.[[34]](#footnote-35)

Memang seringkali sangat sulit untuk menentukan bahwa suatu tindakan digerakkan oleh suatu sebab dari diri individu. Namun dalam kenyataannya memang ada tindakan-tindakan manusia yang jelas tidak disebabkan oleh suatu rangsang dari luar. Atau paling tidak tindakan tersebut tidak pertama-tama digerakkan oleh rangsangan dari luar individu. Dengan kata lain, hubungan antara “faktor luar” dan “faktor dalam” di dalam suatu tindakan memang sangat erat. Oleh karena itu untuk menentukan apakah suatu tindakan digerakkan oleh motif ekstrinsik atau intrinsik dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara faktor dalam dan faktor luar.[[35]](#footnote-36)

Sering kali siswa malas belajar, karena itu motivasi terhadap siswa perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa lebih tekun dan semangat dalam belajar, dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar unuk seseorang, apabila ia sedang benar-benar mempunyaimotivasi untuk belajar, dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal- hal di lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajr. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa dilingkungannya.

1. Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

113-114

Dalam kegiatan belajar, guru harus mampu mendorong peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, sebab peristiwa belajar pada dasarnya berlangsung dalam diri peserta didik, guru juga harus mampu membangun relasi yang baik dengan peserta didik dan mampu membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik.

Dorongan belajar itu timbul dan semakin besar dalam diri peserta didik apabila peserta didik mendapat penerimaan dan perlakuan yang baik, baik dari guru maupun dari sesama rekan pelajar. Ucapan-ucapan yang membangun dari guru akan membangun semangat anak didik dalam belajar, dan ketika peserta didik tahu manfaat dari hasil belajarnya serta memahami bagaimana belajar secara efektif maka anak didik akan semakin semangat dalam belajar.[[36]](#footnote-37)

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam proses belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa peran guru menurut slameto yaitu:[[37]](#footnote-38)

1. Menggairahkan Siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu difikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek yang lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode yang baik dalam menyampaikan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar.

1. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dalam memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis.

Guru harus berperan memberikan harapan yang benar-benar terjadi, misalnya siswa pernah mengalami kegagalan, guru harus berperan memberikan harapan bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda, karena dari kegagalan kita dapat belajar untuk berusaha memperbaiki kesalahan, termotivasi untuk belajar lebih tekun lagi

1. Memberikan hadiah

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa atas keberhasilannya sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan- tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

1. Mengarahkan tingkah laku siswa

Guru harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan, dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan untuk menjauhi sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan atau menjauhkan sasaran.[[38]](#footnote-39)Motivasi berperan untuk mengarahkan kegiatan. Seperti halnya dengan guru sebagai motivator berperan mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan tekun untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

1. Dasar Alkitabiah Motivasi
2. Perj anj ian Lama

Bilangan 13:1-33 pengutusan dan laporan para pengintai. 13:l-17a “pemilihan para mata-mata”. Kelompok pengintai itu meliputi pimpinan yang tepat dari masing-masing suku dari ke- 12 suku itu. Keculai Yosua (Hosea bin Nun) dari suku Efraim dan Kaleb bin Yefune dari suku Yehuda, orang-orang ini tidak dikenal di tempat lain, sekalipun beberapa nama itu dikenal haya sebagai nama.

13:17b-20 “tugas para mata-mata”. Tugas mata-mata itu ditentukan. Mereka harus mencari ketenangan baik dari tanah Negeb (di selatan) maupun dari daerah pegunungan, mengenai keadaan negeri itu, kekuatan dan banyaknya penduduk serta keadaan kotanya, apakah kota-kota itu perkemahan terbuka atau kota-kota bertembok. Musa membakar semangat pasukan itu dan menguasai mereka membawa pulang contoh-contoh dari hasil-hasil buah- buahan negri itu. Waktu itu ialah musim hulu hasil anggur, akhir muasim bulan Juli.

13:21-24 “ Pengintai di Kanaan”. Pengintaian itu meluas dari Zin disebelah selatan hingga Rehob di sebelah utara (barangkali Bet-Rehob, 2 Sam. 10:6, dekat Lais- Dan, Hak. 18:27-29). Ke jalan yang nenuju ke Hamat, barangkali ini adalah nama suatu tempat, Lebo-Hamat, di lembah Beqa’ diantara barisan bukit Libanon dan Anti-Libanon. Penyelidikan dimulai di Negeb dan diperluas hingga Hebron dalam tahapan pertama. Hebron dikenal oleh para bapa leluhur dengan nama lain (bnd Kej. 23:; 35:27), dan Abraham, Isak, Yakub, Sara, dan Lea dikuburkan di daerah ini. Kota ini didirikan 7 tahun sebelum Soan (Tanis atau Avaris) ibukota para Hyksos yang memerintah di Mesir (krl 720-1570 sM). Para keturunan seorang pejuang purba yang kuat, Enak, berdiam di Hebron. Pada peijalanan mereka kembali mata-mata itu mengumpulkan buah anggur, buah delima dan ara dilembah Eskol.

13:25-33 “kembalinya dan laporan mata-mata”. Empat puluh hari kemudian mata-mata itu melaporkan kepada Musa dan Harun dan kepada semua orang di Kadesy serta mempertontonkan buah-buahan yang mereka bawah. Tiga corak dari laporan itu adalah penting dalam terang penemuan- penemuan arkeologi modem.

Pertama, penunjukan kepada susu dan masu adalah penguraian tradisional tentang negeri yang makmur, dongeng Sinuhe dari Mesir (kr 2000 sM) memakai ungkapan ini untuk daerah sebelah utara Galilea.

Kedua, penunjukan kepada kota-kota berkubu atau berbentang adalah berdasarkan kenyataan arkeologi. Banyak kota yang bertembok, 2V2 sampai 7V2 atau 10 ha besarnya, tersebar diseluruh negeri itu, ump Yerikho, kr 3V2-

Ketiga, penduduknya adalah benar-benar penduduk campuran, laporan-laporan tertulis menunjukkan kehadiran bangsa Amori, Het, Kanaan, Indo Eropa, dsb. Bangsa Amori yangdatang di Palestina dalam jumlah besar tahun 2000 sM, dikenal sebagai berada di pegunungan, baik di sebrlah timur maupun di sebelah barat sungai Yordan bangsa Het - penguasa itu - yang ada di Asia Kecil. Bangsa Kanaan menghuni daerah subur dari lembah Yordan dari daerah pantai. Bangsa Amalek adalah bangsa pengembara. Kelompok- kelompok lainnya barangkali adalah bangsa asli purba.

Kaleb dan Yosua menganjurkan agar negeri itu segera diduduki, sebab Israel dapat melakukan hal itu. Laporan yang terbanyak memperlihatkan ketakutan dan tidak adanya kepercayaan, serta melumpuhkan umat dengan pemberitahuan yang mengerikan tentang suatu negeri yang memakan penduduknya dan tentang kehadiran orang-orang raksasa dan orang-orang keturunan Enak, yang dihadapannya Israel hanya seperti belalang belaka. Inilah ciri khas anak-anak Allah di tiap zaman! Ketakutan dan ketidak percayaan sering menjadi penyebab penghambatan dan ketidakmajuan menuju kemenangan dan akhirnya mengakibatkan kekalahan. Orang beriman memiliki kepastian akan kemenangan sebab akhirnya kemenangan itu adalah milik Tuhan. [[39]](#footnote-40)

2. Perjanjian Baru

Matius 17:14-21. 17:14 Ketika Yesus dan murid-murid-Nya kembali kepada orang banyak itu, datanglah seorang mendapatkan Yesus dan menyembah,

17:15 katanya: "Tuhan, kasihanilah anakku. Ia sakit ayan dan sangat menderita. Ia sering jatuh ke dalam api dan juga sering ke dalam air.

17:16 Aku sudah membawanya kepada murid-murid-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya."

17:17 Maka kata Yesus: "Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu ke mari!"

17:18 Dengan keras Yesus menegor dia, lalu keluarlah setan itu dari padanya dan anak itu pun sembuh seketika itu juga.

17:19 Kemudian murid-murid Yesus datang dan ketika mereka sendirian dengan Dia, bertanyalah mereka: "Mengapa kami tidak dapat mengusir setan itu?"

17:20 Ia berkata kepada mereka: "Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu. 17:21 [Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa.]

Ayat 14-16. Waktu Yesus bersama-sama dengan Petrus, Yakobus dan

Yohanes, dari tempat sunyi di gunung itu kembali ke tengah orang-orang, Ia menemukan lagi kesengsaraan yang ada di dunia, dalam suatu bentuk yang mengharukan sekali. Serang ayah minta pertolongan Yesus untuk anak laki- lakinya sangat menderita.

Matius menyebutkan bahwa ayah itu “menyembah Yesus”, yang artinya bahwa ia bertelut di depan Yesus, lalu ia menyapa Yesus dengan “tuan”. Kemudian ia meminta supaya anggota-anggota jemaat Kristus mencontoh orang itu dengan jalan mendekati Yesus, Tuhannya, dalam doa dengan segala hormat dan permohohan akan kasihan.

Anak lelaki itu sakit ayan. Dalam bahasa kedokteran penyakit itu disebut epilepsia. Di Markus 9:18 dan 20 dan Lukas 9: 39 lebih banyak gejala dari penyakit anak ini disebutkan, yang segalanya btul gejala epilepsia: tiba- tiba jatuh ke tanah, mulut yang berbusa, tubuh yang menjadi kering, kemudian tergoncang. Matius mengatakan bahwa pada waktu anak itu tiba-tiba pingsan dan jatuh, ia sering jatuh kedalam api dan juga sering jatuh kedalam air.

Dalam ketiga injil sinoptis dikatakn bahwa anak itu dibawah kuas setan. Pada zaman Tuhan Yesus barangkali orang Yahudi dengan terlaluh gampang menganggap bahwa penyakit-penyakit sebagai epilepsia disebabkan setan-setan, teta[i sebaliknya pada masa modem para dokter seringkali kurang menginsafi bahwa kehidupan batin manusia (keadaan jiwa) sangat mempengaruhi penyakit-penyakit, dan bahwa penyakit-penyakit dapat timbul atau menghebat apabila roh kita dipengaruhi dan dibelenggu oleh iblis.

Rupanya ayah anak yang malang ini telah datang kesana untuk bertemu dengan Yesus (lih. Markus 9:17), tetapi Yesus dan ketiga Murid itu telah naik ke gunung, sehingga ayah itu hnaya menemukan sembilan murid yang tinggal. Dr. A. Edersheim mengatakan: “ia menemukan murid-murid yang paling lemah pada saat kelemahan yang terbesar” ada kemungkinan yang besar bahwa Petrus, Yakobus dan Yohanes, yang dipilih Yesus untuk naik gunung bersama-sama dengan Dia, justru dipilih Yesus oleh karena diam hal Kerajaan Tuhan mereka sudah lebih maju daripada murid-murid yang lain itu, tambahan pula pemikiran kesembilan murid yang tinggal kurang tenang setelah pemberitaan Yesus bahwa Ia hendak dibunuh. Namun demikian, mereka telah mencoba membuang setan itu, tetapi usahanya gagal.

Ayat 17 dan 18. Yesus yang selalu penuh kepercayaan kepada Bapa- Nya, dan yang baru saja mendengar suara Bapa-Nya di atas gunung, sebentar mengeluh tentang “angkatan yang tidak percaya dan yang sesat”. Dengan “angkatan” Yesus maksudkan dengan angkatan (generasi) orang Yahudi pada zaman itu, termasuk kesembilan murid-Nya. Kata “sesat” barangkali harus dianggap sebagai kutipan dari dalam Ulangan 32:5 (keluhan Musa tentang Israel).

Walaupun Yesus merasakan pekeijaan-Nya di tengah Israel sebagai suatu hal yang berat, anmun ia tidak mau meninggalkan pekeijaan-Nya, buktinya ia memesankan supaya snak itu dibawa kepada-Nya, lalu Ia mengusir setan itu, dan menyembuhkan anak itu.

Bagi Yesus kesabaran adalah betul-betul sulit, namun demikian kesabaran masih ada juga pada Dia

Ayat 19-20. Ketika kesembilan murid itu sendirin dengan Yesus, bertanyalah mereka tentang sebab kegagalannya. Alasannya menurut Yesus bahwa mereka kurang percaya perhatian hal-hal mana yang tidak disebutkan Yesus. Ia sama sekali tidak mengatakan bahwa, untuk melawan setan-setan dan penyakit, murid-murid-Nya harus mempelajari rumusan-rumusan yang tepat atau mencari mantera atau guna-guna yang kuat, Yesus meletakkan segala tekanan atas kepercayaan kepada kasih dan kuasa Tuhan. Kalau ada pada kita kepercayaan sebesar biji sesawi (biji yang paling kecil), maka kita dapat “memindahkan gunung”.

Dalam beberapa karangan tua dari lingkungan orang Yahudi, seorang rabi yang pandai, kadang-kadang disebut sebagai “seorang yang mengeluarkan gunung dari tempatnya” atau “seorang yang mengahancurkan gunung”. Dengan demikian jelaslah bahwa orang Yahudi biasa menggunakan “hiperbol” yaitu bahasa yang melebih-lebihkan. Yesus yang sering menggunakan hiperbol, supaya ucapan-ucapan-Nya menarik perhatian dan gampang diingat oleh murid-murid-Nya.

Dalam kepercayaan kristen kita menyadarkan diri kita kepada Tuhan yang maha kuasa dan mahakasih yang telah menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus. Karena Tuahn adalah teramat besar, maka kepercayaan tidak mengenal “hal-hal yang mustahil” (ayat 20b).

Jika kita berdoa dengan tulus ikla serta percaya dengan rendah hati kepada cinta kaih dan kuasa Tuhan, maka kesulitan-kesulitan yang sangat besar, yang menghalangi kita, dapatlah diatasi, makin kita berdoa dan percaya, makin besar hasilnya.

Ayat 21. Dalam ayat ini Tuhan Yesus bertutur tentang setan yang telah lama bekeija di dalam anak yang sakit ayan itu. “jenis ini” dapat berarti semua setan (sebagai satu jenis diantara segala jenis makhluk). Tetapi juga dapat berarti suatu jenis yang khusus diantara setan-setan (suatu jenis yang sangat kuat atau sangat buruk). Setan-setan itu tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa, yang rupanya kurang dilaksanakan kesembilan murid Yesus itu. [[40]](#footnote-41)

1. **Buchari Alma,** Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar **(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123-124** [↑](#footnote-ref-2)
2. **Syaiful Bahri Djamah,** Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, suatu pendekatan teoretis psikologis **(Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), h. 1-2** [↑](#footnote-ref-3)
3. **Harianto GP,** Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini **(Yogyakarta: Andi, 2012), h. 136-137** [↑](#footnote-ref-4)
4. **Lidya Yulianti,** Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Pofesi Guru PAK **(Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 15** [↑](#footnote-ref-5)
5. Nainggolan, **Strategi Pendidikan Agama Kristen** (Generasi Info Media, 2008), h. 31-32 [↑](#footnote-ref-6)
6. **Lidya Yulianti,** Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Pofesi Guru PAK **(Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 15** [↑](#footnote-ref-7)
7. nPaulus Lilik Kristianto, **Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen** (Yokyakarta: Andi, 2006), h. 22 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nainggolan, **Strategi Pendidikan Agama Kristen** (Generasi Info Media, 2008), h. 48 [↑](#footnote-ref-9)
9. 1.H. Enklaar dan E.G. Homrighausen, **Pendidikan agama Kristen** (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 164-165 [↑](#footnote-ref-10)
10. **Martinis Yamin,** profesionalisasi guru dan Implementasi KTSP, dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen **(Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), h. 194-195** [↑](#footnote-ref-11)
11. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Yayasan kalam Hidup, 2009), h. 99-100 [↑](#footnote-ref-12)
12. **Hamid Darmadi,** kemampuan dasar mengajar, landasan konsep dan implementasi **(Pontianak: Alfabeta, 2009), h. 56** [↑](#footnote-ref-13)
13. 11 Ibid., **h. 113** [↑](#footnote-ref-14)
14. **Buchari Alma,** Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar **(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 141** [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid., **Sidjabad,** Mengajar Secara Profesional, **h. 113** [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid.,'h. **30** [↑](#footnote-ref-17)
17. **Harianto GP,** Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini **(Yokyakarta: Andi, 2012), h. 159** [↑](#footnote-ref-18)
18. Departemen P&K, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 133 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sardinian A.M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 73 [↑](#footnote-ref-20)
20. Moh. Uzer Usman, **Menjadi Guru Profesional** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),. 28 [↑](#footnote-ref-21)
21. Martin Handoko, **Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku** (Yokyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), h. 9-10 [↑](#footnote-ref-22)
22. Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, **Motivasi Dan Etos Kerja** (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h. 10-13 [↑](#footnote-ref-23)
23. Slameto, **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi** (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. [↑](#footnote-ref-24)
24. **Harianto,** Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini **(Yokyakarta: Andi, 2012), h. 204** [↑](#footnote-ref-25)
25. Nainggolan, **Strategi Pendidikan Agama Kristen** (Generasi Info Media, 2008), h. 114-115 [↑](#footnote-ref-26)
26. J. Mursel dan S. Nasution, **Mengajar Dengan Sukses** (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 128 [↑](#footnote-ref-27)
27. Hamzah B. Uno, **Teori Motivasi dan Pengukurannya** (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23 [↑](#footnote-ref-28)
28. **Hamid Darmadi,** Kemampuan Dasar Mengajar, Landas an Konsep dan Implementasi **(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8** [↑](#footnote-ref-29)
29. S. Nasution, **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar** (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.180-181 [↑](#footnote-ref-30)
30. H. Martinis Yamin, **Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP** (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 161-162 [↑](#footnote-ref-31)
31. Moh. Uzer Usman, **Menjadi Guru Profesional,** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

    h,28-29 [↑](#footnote-ref-32)
32. Oemar Hamalik, **Proses Belajar Mengajar** (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 162-163 [↑](#footnote-ref-33)
33. **Ibid.,** Sadirman A.M. h. 90 [↑](#footnote-ref-34)
34. **3\*Ibid.,** Oemar Hamalik. h. 163 [↑](#footnote-ref-35)
35. Martin Handoko, **Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku** (Yokyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), h. 41- 42 [↑](#footnote-ref-36)
36. Sidjabad, Ed. D, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. [↑](#footnote-ref-37)
37. Slameto, **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya** (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 175-176 [↑](#footnote-ref-38)
38. Nana Syaodih Sukmadinata, **Landasn Psikologi Proses Pendidikan** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 62 [↑](#footnote-ref-39)
39. **J. A Thompson MA,** “Bilangan ” dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian- Ester, berdasarkan fakta-fakta sejarah ilmiah dan alkitabiah **(Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005), h. 259-260** [↑](#footnote-ref-40)
40. ^JJ. De Heer, **Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 338-342 [↑](#footnote-ref-41)